

Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Handiwung Kabupaten Katingan

Hunainah¹, Fathul Zannah^{2*}, Ade Shalahudin Permadi³, dan Asep Solikhin⁴

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia

³Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia

⁴Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia

*Zannah@umpr.ac.id

Abstrak: Desa Handiwung terletak di daerah pelosok yang baru berkembang dengan pengetahuan masyarakat yang minim tentang pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat agama Islam. Sesuai dengan observasi awal, permasalahan umum yang seringkali dihadapi oleh masyarakat muslim di Desa Handiwung diantaranya tidak terlalu lancar membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat muslim minoritas di Desa Handiwung sehingga dapat lebih memahami tata cara pelaksanaan ibadah menurut syariat agama Islam. Kegiatan pembinaan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di Desa Handiwung dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus hingga November 2021, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil kegiatan yang dilaksanakan yaitu pemahaman peserta kegiatan mengalami peningkatan baik tentang membaca Al-Quran, *thaharoh*, dan pelaksanaan mengurus jenazah.

Kata Kunci: Ibadah; Minoritas; Nilai Islam

Abstract: *Handiwung Village is located in a remote area that is just developing with minimal public knowledge about implementing worship following Islamic law. Following initial observations, common problems that are often faced by the Muslim community in Handiwung Village include not being too fluent in reading the Qur'an. Therefore, this community service activity is carried out to guide the minority Muslim community in Handiwung Village to be more understand the procedures for carrying out worship according to Islamic religious law. The activity of fostering Islamic values for the community in Handiwung Village was carried out for four months, from August to November 2021, using lecture, discussion and demonstration methods. The results of the activities carried out were that the participant's understanding of the activities had increased both in reading the Koran, thaharoh, and the implementation of taking care of the corpse.*

Keywords: *Worship; Minorities; Islamic Values*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 23 November 2021 **Accepted :** 23 Januari 2022 **Published :** 30 Maret 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4365>

This is open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Hunainah, H., Zannah, F., Permadi, A.S. & Solikhin, A. (2022). Pembinaan nilai-nilai keislaman bagi masyarakat muslim minoritas di desa handiwung kabupaten katingan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30-38.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kalimantan Tengah mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu sebanyak 72%. Pada Agama Islam berisi tuntunan yang mencakup seluruh segmen kehidupan manusia, berkaitan aturan yang berperan untuk mengontrol kehidupan manusia sehingga Islam diyakini sebagai agama yang sempurna (Djamil, 2017). Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang minim terkait ketentuan maupun syariat-syariat agama Islam. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena luasnya wilayah di Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah dengan luas daerah 153.564,60 km² terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota. Luas wilayah tersebut tentunya juga menjadi salah satu kendala tersendiri bagi pemerataan informasi di setiap wilayah yaitu berupa penyampaian dakwah Islamiyah.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* dengan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim (Zannah, 2020). Bentuk implikasi dari Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* harusnya terlihat dari perilaku keseharian umatnya ketika memahami dengan baik mengenai syariat-syariat yang ada pada agama Islam (Iryani, 2017). Namun sayangnya masih ada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang minim terkait agama Islam, salah satunya yaitu masyarakat di Desa Handiwung, kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Sebanyak 61% masyarakat di kabupaten Katingan beragama Islam, di Desa Handiwung sendiri yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Handiwung, sebanyak 40% masyarakatnya beragama Islam.

Prosentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat muslim di desa Handiwung merupakan masyarakat muslim minoritas yang ada di daerah tersebut. Menjadi masyarakat muslim minoritas tentunya memiliki berbagai tantangan berat yang harus dihadapi (Mubasirun, 2015). Tantangan minoritas ini tidak hanya dihadapi oleh negara Barat (Damanhuri, 2012), akan tapi juga dihadapi bangsa Indonesia, khusus di pelosok dengan muslim sebagai minoritas, seperti di Desa Handiwung dengan keterbatasan sumber daya muslim untuk pelaksanaan kehidupan ubudiyah maupun muamalat yang berasaskan Islam.

Masyarakat muslim di Desa Handiwung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan agama Islam, hal tersebut tentunya perlu dijadikan perhatian utama sebagai sarana dakwah Islamiyah. Padahal desa Handiwung memiliki sarana berupa masjid yang cukup besar yang dapat dijadikan sarana untuk belajar ilmu agama (Gambar 1).



Gambar 1 Masjid Nur Jannah di Desa Handiwung

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menyampaikan dawah Islamiyah menjadi faktor penyebab masih minimnya pengetahuan masyarakat muslim di Desa Handiwung. Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh masyarakat muslim di Desa Handiwung diantaranya yaitu masih

banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, muslim di Desa Handiwung juga belum begitu mengenal dan tersentuh pembinaan keberagaman dari tokoh, aktivis dan kajian-kajian Islam dengan baik. Sehingga proses pelaksanaan ritual keislaman seperti sholat lima waktu, sholat jum'at dan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah juga mengalami kesulitan karena seluruh petugas didatangkan dari kecamatan atau desa sebelah yang lebih terakses dan maju. Sehingga masyarakat muslim di Desa Handiwung yaitu juga belum terlalu memahami pengetahuan dengan baik mengenai pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat agama Islam, baik *fardhu ain* seperti permasalahan seputar bersuci dan salat lima waktu, maupun *fardu kifayah* seperti tata cara pengurusan jenazah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian khusus karena hal ini merupakan kewajiban yang semestinya dimiliki oleh seorang pemeluk agama Islam. Pemahaman akan agama perlu mendapatkan perhatian khusus supaya dapat memaknai ajaran Islam secara parsial (Yusuf, 2020).

Secara ringkas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu masyarakat muslim minoritas di Desa Handiwung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Permasalahan pada Mitra

No.	Aspek	Permasalahan
1	Baca Tulis Al-Qur'an	Masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam membaca al-Qur'an
2	Bersuci	Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara <i>thaharah</i> .
3	Tata cara pengurusan jenazah	Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah

(memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan).

Ada 3 kegiatan utama yang akan digelar dalam pengabdian masyarakat di desa Handiwung, dan terbagi menjadi sepuluh kali praktek pembinaan. Masyarakat tidak hanya akan mendengarkan pemaparan bermedia, atau melihat simulasi yang didemonstrasikan, akan tapi mereka akan dibagi ke dalam beberapa regu kecil yang akan terus dibina, sehingga diupayakan menjadi duta tetap masyarakat untuk pelaksanaan ibadah di kemudian hari, selain sebagai kader aktif Muhammadiyah di desa. Tentu, mereka juga diharapkan dapat menggelar pelatihan dasar serupa yang diperlukan masyarakat secara mandiri sehingga komunitas masyarakat muslim akan semakin menguat meski secara prosentasi masih merupakan minoritas.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan dan ditemukan di atas, setidaknya terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Handiwung Kecamatan Tasik Peyawan Kabupaten Katingan yaitu; ketidakmampuan dan perlunya pembinaan dalam masalah baca tulis al-qur'an, bersuci, dan tata cara pengurusan jenazah. Ketiga permasalahan ini menjadi upaya seluruh pegiat pengabdian kepada masyarakat sehingga diharapkan perlu menerapkan beberapa solusi supaya dapat mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

A. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Mengurus perijinan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Menyusun jadwal kegiatan pembinaan di tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jadwal kegiatan

No.	Materi	Waktu
1	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke I bulan Juni 2021
2	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke II bulan Juni 2021
3	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke III bulan Juni 2021
4	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke IV bulan Juni 2021
5	Thaharah/Bersuci	Minggu ke I bulan Juli 2021
6	Shalat	Minggu ke II bulan Juli 2021
7	Pengurusan jenazah	Minggu ke III bulan Juli 2021
8	Pengurusan jenazah	Minggu ke IV bulan Juli 2021
9	Pengurusan jenazah	Minggu ke I bulan Agustus 2021
10	Pengurusan jenazah	Minggu ke II bulan Agustus 2021

3. Pengandaan bahan ceramah, diskusi, dan demonstrasi.
4. Rapat persiapan akhir untuk memastikan peserta yang hadir, kesediaan tempat dan peralatan yang dibutuhkan

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 bulan dengan penyampaian materi mengenai baca tulis Al-Qur'an, thaharah, shalat dan tatacara pengurusan jenazah dengan metode diskusi, demonstrasi, dan simulasi serta *peer teaching*.

Penggunaan metode demonstrasi bertujuan supaya peserta kegiatan dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkan materi yang disampaikan (Ma'mur, 2012).

Penggunaan metode simulasi juga sebagai bagian dari metode *cooperative learning* dianggap efektif untuk membantu pengoptimalan penyampaian materi kepada peserta kegiatan (Nofiana, 2016).

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan didampingi oleh pemateri masing-masing.

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan dengan materi Baca Tulis Al-Qur'an akan dimulai dengan ceramah bermedia dan demonstrasi, kemudian pembagian menjadi grup-grup kecil secara acak untuk praktek per orang untuk test BTQ, kemudian pembagian menjadi grup-grup kecil sesuai kemampuan.

Pada pelaksanaan baca tulis Al-Quran ini pegiat mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Quran, pengenalan huruf-huruf, dan cara membaca Al-Quran dengan benar. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah konvensional dan langsung (gambar 2). Sehingga pegiat dapat mengetahui dengan pasti hasil dari kemampuan peserta dalam membaca Al-Quran.

2) Thaharah dan shalat

Kegiatan Thaharah dan shalat akan dimulai dengan ceramah bermedia dan demonstrasi, kemudian pembagian menjadi grup-grup kecil untuk simulasi dan praktek per orang.

Pemberian materi ini terkait dengan esensi thaharah dan sholat (Gambar 3). Selain itu juga pegiat mengajarkan secara langsung bagaimana praktik bersuci dan sholat berdasarkan contoh dari Nabi Muhammad SAW.

3) Tata Pengurusan Jenazah

Kegiatan Tata Pengurusan Jenazah akan dimulai dengan ceramah bermedia dan demonstrasi (Gambar 4), kemudian pembagian menjadi 2 (dua) grup besar jamaah laki-laki dan perempuan dengan perwakilan dari kedua grup tersebut

sebagai duta tetap masyarakat untuk pelaksanaan pengurusan jenazah secara kontinyu di lain waktu pada desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap dengan konsep dan pelaksanaan yang berbeda. Hal ini dilakukan karena memang terdapat 3 (tiga) kegiatan yang hendak dicapai dan diberikan kepada masyarakat secara langsung, tatap muka dan berinteraksi tanpa perwakilan melalui media, walaupun pada saat itu dalam masa pandemik. Kegiatan tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pegiat tidak abai untuk melaksanakan hal tersebut. Konteks yang dilakukan adalah berupa pembelajaran, pembinaan dan penanaman paham dari materi pengabdian kepada masyarakat tersebut berdasarkan ajaran-ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah.

Panjangnya kegiatan itu terbagi dalam beberapa tahap dan beberapa waktu. Setidaknya kegiatan ini mencakup pengenalan materi dan konsep tentang Al-Quran, bersuci dan pelaksanaan mengurus jenazah. Selanjutnya praktik yang dilakukan oleh peserta (masyarakat) dan diamati oleh pegiat tentang seluruh materi dan tahap evaluasi pada seluruh kegiatan dan ketercapaian dari seluruh kegiatan terutama dalam hal keberhasilan peserta dalam implementasi pada kehidupan sehari-hari dari baca Tulis Al-Qur'an, Thaharah dan shalat serta Tata Pengurusan Jenazah.

Materi yang disamakan pada kegiatan ini merupakan materi yang sangat penting. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an salah satunya, merupakan hal yang sangat penting karena Al-Qur'an adalah petunjuk (hudan) yang berisi mengenai penjelasan terkait kebaikan dan keburukan (Muzakkir, 2015). Materi terkait thaharah sendiri mengenai najis dan hadats, yang terbagi menjadi najis

ringan, sedang dan berat (Umamah *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil kegiatan tidak seluruh kegiatan ini mencapai hasil yang baik sesuai dengan target dan tujuan. Kemampuan dasar dan perlunya waktu yang lama dalam proses menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tidak hanya sekali tetapi harus berulang kali dan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajar hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Pengenalan al-qur'an kepada anak usia dini dapat diterapkan asalkan menggunakan metode yang tidak bertentangan dengan karakteristik anak usia dini (Sunanih, 2017). Pelatihan membaca Al-Qur'an yang dimulai ketika sudah beranjak dewasa cenderung akan lebih sulit.

Inilah kemudian para peserta membaca Al-Quran masyarakat Handiwung tergolong sudah lansia dan yang muda tidak mendapatkan arahan sempurna dari yang dewasa (Gambar 2). Hal ini yang pada akhirnya membuat kesulitan dalam transfer kemampuan membaca masyarakat desa tersebut.



Gambar 2 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Proses kegiatan pembelajaran Al-Quran tidak begitu mendapat perhatian penuh karena keterbatasan kemampuan masyarakat untuk belajar, memahami dan mengingat hal-hal rinci. Lebih dari itu, masyarakat lebih senang pada hal-hal yang berkaitan dengan praktek dan pengamalan beragama yang riuh dan ramai, dengan mengabaikan hal-hal pelik

dan rumit dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran baca tulis Al-Quran tidak begitu berhasil pada masyarakat Handiwung karena upaya mendidik pada situasi semacam ini pendidik/pegawai/penyuluh perlu melakukan asimilasi dan akomodasi. Para peserta (masyarakat Handiwung) perlu dirubah dulu *mindset* berpikir tentang membaca Al-Quran. Sepertinya akan lebih cocok pada tahap awal selain mengenalkan, mengajarkan, dan memahami Al-Quran, mereka digiring secara mental dan pemikiran tentang motivasi pahala dalam mempelajari Al-Quran.

Sepertinya, mendahulukan perubahan paradigma tentang mempelajari, membaca, dan mengamalkan Al-Quran harus diutamakan daripada mengajarkan langsung tentang Al-Quran itu sendiri. Hal ini menjadi penting agar mereka giat dalam mempelajari Al-Quran. Adapun hal-jal yang perlu ditekankan agar mereka giat adalah dengan menanamkan motivasi bahwa dengan mempelajari Al-Quran akan mendapat keuntungan seperti penekanan psikologis berikut.

a. Perbuatan yang Menguntungkan

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Mahapengampun, Mahapensyukur.*" (QS Fathir: 29-30).

b. Bekal terbaik Untuk Akhirat
Uqbah bin Amir RA berkata:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَعْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى طُحْحَانَ، أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ، وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَعُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: أَفَلَا يَعْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ، أَوْ يَفْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

"*Rasulullah SAW keluar dan kami berada di Shuffah saat itu, lalu beliau bersabda: 'Siapa di antara kalian yang suka setiap hari pergi ke lembah Buthhan atau lembah Aqiq kemudian pulang membawa dua unta yang gemuk tanpa berbuat dosa dan tanpa memutuskan hubungan silaturahmi?' Kami menjawab: 'Wahai Rasulullah, kami menginginkan hal tersebut'. Beliau bersabda: 'Tidakkah salah satu di antara kalian pergi ke masjid kemudian mempelajari atau membaca dua ayat dari Kitabullah sebab hal itu lebih baik baginya daripada mendapatkan dua unta, tiga ayat lebih baik daripada tiga unta, empat ayat lebih baik daripada empat unta, dan dari sekian jumlah ayat maka itu lebih baik daripada sekian jumlah unta.'*" (HR Muslim dan Ibnu Hibban).

c. Pahala yang Melimpah

Ibnu Mas'ud RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

"*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*" (HR At-Tirmidzi).

d. Syafaat pada Hari Kiamat

Rasulullah SAW bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

"*Bacalah Alquran, sesungguhnya ia pada hari Kiamat akan datang memberi*

syafaat kepada pembacanya." (HR Muslim).

e. Kebaikan bagi pembacanya

Hal ini berlaku baik bagi yang sudah mahir maupun yang masih terbata-bata. Rasulullah SAW bersabda:

الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق، له أجران

"Orang yang mahir membaca Al-Quran maka dia bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Alquran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala." (HR Muslim).

Berdasarkan hasil analisis tersebut pegiat menyimpulkan bahwa pada kegiatan ini banyak mengalami kendala untuk tercapainya hasil yang ideal dalam pembelajaran Al-Quran pada kemampuan baca dan tulis karena beberapa faktor antara lain:

1. Kualitas peserta didik yang secara fisik telah menua dan tidak lagi baik secara hafalan.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan proses pembelajaran yang ideal. Maka perlu keberlanjutan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Motivasi belajar bagi para dewasa terhadap Al-Quran yang sepertinya harus mendapatkan porsi yang lebih sebelum belajar Al-Quran itu sendiri.
4. Intensitas dan keberadaan pengajar yang berkelanjutan dalam kegiatan ini secara baik dan terus menerus.

2) Thaharah Dan Shalat

Pada kegiatan pengabdian bidang thaharah dan sholat, peserta sepertinya tidak mendapatkan kendala yang begitu besar. Hal ini karena pembelajaran dua materi tersebut setidaknya peserta sudah memiliki dasar-dasar kemampuan dalam pengamalan sehari-hari. Proses ini menjadi lebih mudah bagi penggiat karena kemampuan dasar mereka menjadi modal utama dalam proses pemahaman selanjutnya (Gambar 3).



Gambar 3 Penyampaian Materi Thaharah

Pada proses ini penggiat tidak mendapatkan kendala berarti dan peserta dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan tambahan pengetahuan dan pematapan pada praktek pengamalan thaharah dan sholat.

3) Tata Pengurusan Jenazah

Kegiatan kepengurusan jenazah adalah perkara yang paling diminati dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan betapa kesulitan yang dihadapi peserta ketika mengalami musibah kematian maka pelaksanaan dan penyelenggaraannya harus menunggu dari kampung atau kecamatan sebelah yang memiliki sumber daya manusia yang baik pada penyelenggaraannya.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan ini, peserta memiliki kemampuan dan keberanian dalam melaksanakan prosesi kepengurusan jenazah di desa Handiwung Kecamatan Tasik Peyawan (Gambar 4).



Gambar 4 Kegiatan Mengurus Jenazah

Kegiatan dalam rangka pembinaan nilai-nilai islam ini tentunya perlu untuk

terus dilaksanakan, para peserta kegiatan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki untuk disampaikan kepada anak-anak mereka. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dapat menjadi pondasi bagi anak-anak (Nurhabibah, 2018).

Pembinaan nilai-nilai islam juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter, demi tercapainya tujuan pendidikan yang ideal (Muzakkir, 2016). Kualitas sumber daya manusia di era mendatang memerlukan sumber daya manusia dengan karakter yang baik (Omer, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini adalah bagian dari proses yang panjang dan berkelanjutan sebagai upaya pendidikan yang memiliki kewajiban dalam melakukan pembinaan, pemberian pemahaman, dan pendidikan yang bukan hanya selesai pada saat itu saja melainkan terus berkesinambungan. Oleh karena itu setidaknya target minimal yang dicapai adalah sebagai berikut: (1) Peserta (masyarakat) desa Handiwung yang beragama Islam, memiliki pemahaman walaupun hanya minimal, tentang membaca Al-Quran, *thaharoh*, dan pelaksanaan mengurus jenazah; (2) Peserta berupaya untuk memiliki keberanian melaksanakan kegiatan mengurus jenazah dengan baik tanpa harus memiliki keterangan-tungan kepada pengurus atau petugas dari kementerian agama di Desa atau Kecamatan lain; dan (3) Peserta mengalami peningkatan pemahaman melaksanakan kewajiban *fardiyah* baik *ainiyyah* atau pun *kifayah*.

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, D. (2012). Kaum minoritas muslim di barat: Tantangan dan masa depan. *Analisis*, XII(1), 229–242.

Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan

masyarakat di desa garuntungan kecamatan kindang kabupaten bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161–179. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>

Iryani, E. (2017). Hukum islam, demokrasi dan hak asasi manusia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 24–31. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/357>

Ma'mur, F. (2012). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyebab benda bergerak di kelas i sd kecil pangi kecamatan parigi utara kabupaten parigi moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 1–22. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/1847/1169>

Mubasirun, M. (2015). Persoalan dilematis muslim minoritas dan solusinya. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.99-122>

Muzakkir, M. (2016). Peranan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap pembinaan karakter peserta didik di smk negeri 2 kota parepare. *Al Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, i4(2), 178–199.

Muzakkir, M. (2015). Keutamaan belajar dan mengajarkan al-qur'an: metode maudhu'i dalam perspektif hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18(1), 107–121. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>

Nofiana, M. (2016). Efektivitas penerapan metode diskusi simulasi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 85–95.

Nurhabibah, N. (2018). Penanaman nilai-nilai keislaman dalam keluarga di lingkungan lokalisasi pasar kembang yogyakarta. *TADRIS:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1708>
- Omer, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Nopan Omeri*, 9 (manager pendidikan), 464–468.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nur`aini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4645>
- Yusuf, M. (2020). Pemahaman nilai-nilai ajaran islam di kampung samate kepulauan raja ampat. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 31-48.
- Zannah, F. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8.